

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Padi merupakan sumber pangan utama penduduk Indonesia, yang sebagian besar dibudidayakan sebagai padi sawah. Kegiatan dalam bercocok tanam padi secara umum meliputi pembibitan, persiapan lahan, pemindahan bibit atau tanam, pemupukan, pemeliharaan (pengairan, penyiangan hama dan penyakit) dan panen. Dewasa ini telah di perkenalkan berbagai teknologi budidaya padi, antara lain budidaya sistem tanam benih langsung (Tabela), sistem tanam tanpa olah tanah (TOT), maupun sistem tanam jajar legowo (legowo). Pengenalan dan penggunaan sistem tanam tersebut disamping untuk mendapatkan pertumbuhan tanaman yang optimal juga di tujukan untuk meningkatkan hasil dan pendapatan petani. (Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian, 2013:2)

Upaya peningkatan hasil dan pendapatan petani perlu di lakukan penelitian dan pengkajian teknik penataan populasi tanaman dalam satuan luas lahan tertentu. Teknik ini banyak di laksanakan oleh petani jawa yang di sebut dengan sistem tanam jajar legowo. Legowo bersal dari bahasa jawa, yaitu lego=lega/luas dan dowo= memanjang artinya sistem tanam jajar di mana antara barisan tanaman padi terdapat lorong yang kosong yang lebih lebar dan memanjang sejajar dengan barisan tanaman padi (Taher, 2000:12-14).

Salah satu daerah yang memiliki potensi dalam pengembangan usahatani padi sawah yaitu Provinsi Gorontalo. Provinsi Gorontalo memiliki 5 (lima) kabupaten dan satu kota yang juga berpotensi untuk tanaman padi sawah, salah satunya di Kabupaten Bone Bolango. Kabupaten Bone Bolango merupakan salah satu kabupaten yang sebagian besar penduduknya berusahatani padi sawah.

Kecamatan Bulango Timur merupakan salah satu kecamatan yang berada di Bone Bolango yang terdiri dari 5 (lima) desa dengan luas lahan sawah yaitu 216,60 Ha sedangkan untuk lahan kering yaitu 286,75 Ha (Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan Dan Kehutanan Kecamatan Bulango Timur, 2013). Salah satu tanaman yang diusahakan di Kecamatan Bulango Timur adalah padi sawah.

Dalam berusahatani padi sawah diperlukan cara bercocok tanam yang baik dalam proses penanaman. Salah satu pola tanam yang digunakan oleh petani yang berada di Kecamatan Bulango Timur adalah pola tanam jajar legowo. Pola tanam jajar legowo merupakan salah satu komponen padi yang dapat meningkatkan hasil produksi serta memberikan kemudahan dalam aplikasi pupuk dan pengendalian organisme pengganggu tanaman.

Untuk mewujudkan peningkatan hasil dan pendapatan petani padi sawah di Kecamatan Bulango Timur terdapat beberapa kendala. Salah satunya adalah masih banyaknya petani yang belum mau melaksanakan anjuran sepenuhnya, sebagai contoh dalam hal melakukan pola tanam jajar legowo. Dimana masih banyak petani yang menanam tanpa jarak tanam yang beraturan, padahal dengan pengaturan jarak tanam yang tepat dan teknik yang benar maka akan mendapatkan hasil yang bagus.

Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Efektivitas Penyuluhan Pola Tanam Jajar Legowo Pada Usahatani Padi Sawah di Desa Bulotalangi Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana metode pendekatan penyuluhan pada pola tanam jajar legowo di Desa Bulotalangi?
2. Bagaimana hubungan karakteristik petani dengan efektivitas penyuluhan pola tanam jajar legowo di desa Bulotalangi?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dai penelitian antara lain:

1. Untuk mengetahui metode pendekatan penyuluhan pada pola tanam jajar legowo padi sawah di Desa Bulotalangi
2. Untuk mengetahui hubungan karakteristik petani dengan efektivitas penyuluhan pola tanam jajar legowo padi sawah di Desa Bulotalangi

D. Manfaat Penelitian

1. Memberikan gambaran bagi pengambil kebijakan dalam pengembangan pola tanam jajar legowo padi sawah
2. Sebagai acuan untuk menambah wawasan di bidang keilmuan penyuluhan pertanian di dalam mengembangkan pola tanam jajar legowo padi sawah